

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka simpulan dari kajian angkutan mahasiswa di Kota Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Dari 500 responden mahasiswa yang terdiri dari 166 mahasiswa laki-laki dan 334 mahasiswa perempuan memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a. Sejumlah 311 mahasiswa (62,2%) memilih untuk menggunakan kendaraan sepeda motor, jalan kaki 83 mahasiswa (16,6%), angkutan kota 56 mahasiswa (11,2%), campuran 34 mahasiswa (6,8%), mobil 9 mahasiswa (1,8%), serta sepeda 6 orang (1,2%).
 - b. Pola pergerakan yang paling sering dilakukan mahasiswa adalah HSRH dengan jumlah 174 Mahasiswa (34,8%). Yang mana H adalah *Home* (Rumah), S adalah *School* (Kampus), dan R adalah *Recreation* (Rekreasi).

Untuk karakteristik lainnya dapat dilihat pada **Error! Reference source not found.** hingga **Error! Reference source not found.**

- 2) Mengenai angkutan massal baru di Kota Malang:
 - a. Sejumlah 173 mahasiswa (34,6%) sangat setuju dan 249 mahasiswa (49,8%) menyatakan setuju untuk menggunakan angkutan massal baru. 383 Mahasiswa (76,6%) sangat setuju dan peduli terhadap pencegahan polusi udara dan pengurangan efek rumah kaca. Pada umumnya responden sebagian besar memilih setuju atau sangat setuju terhadap pelestarian lingkungan, menjaga kesehatan diri, dan sangat peduli mengenai keselamatan dan keamanan.
 - b. Jika penyediaan angkutan baru terlaksana maka sebaiknya dapat menyediakan kenyamanan dan keamanan secara maksimal karena mahasiswa di Kota Malang menganggap dua faktor tersebut penting akan tetapi tingkat kepuasannya rendah.
- 3) Strategi yang dapat digunakan untuk mengantisipasi pengguna sepeda motor yang semakin meningkat jumlahnya di kemudian hari adalah sebagai berikut:
 - a. Menegakkan kebijakan, dengan melakukan patroli terjadwal bagi pengendara mengenai surat-surat jalan (SIM dan STNK) dan kelengkapan berkendara (helm).
 - b. Menyediakan tempat parkir khusus motor, agar motor tidak parkir di pinggir jalan. Perlu juga disediakan petugas penjaga keamanan di tempat parkir.

- c. Perlu kebijakan dengan pajak progresif untuk BBN (Biaya Balik Nama) dan pajak tahunan serta kebijakan yang mengatur tentang jumlah maksimal kepemilikan kendaraan bermotor dalam setiap KK untuk mengurangi sifat konsumtif dari masyarakat dan kemacetan yang beberapa tahun terakhir terjadi di beberapa wilayah di Kota Malang.
 - d. Memperbaiki dan selalu mengontrol kondisi jalan raya secara berkala.
- 4) Jika beberapa strategi yang diajukan masih belum cukup mampu mengantisipasi lalu lintas akibat sepeda motor, maka penyediaan angkutan massal baru bisa dijadikan solusi karena diperkuat data yang mana 422 (84,4%) mahasiswa menyatakan setuju untuk menggunakan moda baru yang disediakan.

5.2 Saran

- 1) Untuk penulisan selanjutnya yang sejenis sebaiknya lebih memperhatikan masalah faktor kunci yang digunakan dalam analisis SWOT, agar tidak menimbulkan ambiguitas dan perbedaan cara pandang pemilihan faktor kunci dalam faktor SWOT.
- 2) Sebaiknya untuk kajian sejenis, terutama kualitatif, mendampingi responden untuk pengisian kuesioner agak tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan jawaban.
- 3) Pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan pola transportasi untuk mengantisipasi dalam jangka waktu yang jauh ke depan demi kenyamanan dan kelancaran bertransportasi.
- 4) Untuk penelitian selanjutnya bisa lebih difokuskan untuk menganalisis pola transportasi mahasiswa yang berkendara sepeda motor mengingat sepeda motor lebih banyak digunakan oleh mahasiswa.